

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan anak usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa tersebut perkembangan otak anak sangat pesat, sehingga disebut dengan masa emas atau (*Golden age*). Pada masa ini keterampilan anak dapat dilatih dengan pemberian stimulus yang tepat agar ia dapat mengembangkan potensi, bakat, keterampilan, serta kecerdasan yang dimilikinya. Setiap anak memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda, hal tersebut menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas, akan tetapi seperti itulah perbedaannya terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh faktor rangsangan yang diberikan pada anak saat ia masih berusia dini.

Teori kecerdasan yang dijadikan acuan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki anak adalah teori *Multiple intelligence* atau disebut juga dengan teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Teori kecerdasan majemuk merupakan validasi tertinggi dari gagasan yang menyatakan bahwa perbedaan individu adalah penting, penggunaannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap minat dan bakat masing-masing

siswa.<sup>1</sup> Untuk itu Howard Gardner mengemukakan 8 macam kecerdasan yang menurutnya bersifat *universal*, diantara yaitu : Kecerdasan linguistik (*Linguistic intelligence*), kecerdasan logis matematis (*Logical Mathematical Intelligence*), kecerdasan spasial (*Visual spatial intelligence*), kecerdasan kinestetik jasmani (*Kinestehetic intelligence*), kecerdasan musikal (*Musical intelligence*), kecerdasan antarpribadi (*Interpersonal intelligence*), kecerdasan intrapribadi (*Intrapersonal intelligence*), kecerdasan naturalis (*Naturalis intelligence*).<sup>2</sup>

Dari salah satu 8 kecerdasan majemuk yang telah dibahas diatas, yang menjadi fokus pembahasan penulis adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interperpersonal menurut Amstrong, ia mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok, dan kerja sama.<sup>3</sup> Apabila seorang anak memiliki kecerdasan interpersonal yang baik ia akan dipandang sebagai sosok yang menarik mulai dari tutur sapa, cara berpakaian, dan perilaku yang baik. Sosok seperti itulah yang dibutuhkan banyak orang mulai dari sebatas teman curhat dan sosok yang bisa

---

<sup>1</sup> Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 11

<sup>2</sup> Thomas Amstong, *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*,(Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 85

<sup>3</sup> Yuliani Nurani Sujiono, dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), hlm. 61

membantu memecahkan masalah. Akan tetapi sebaliknya jika seorang anak memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang baik, dampaknya ia kurang terampil dalam berinteraksi dengan cara yang baik, sehingga mengakibatkan dirinya menjadi anak yang dikucilkan (Tidak disukai). Berbagai penelitian menemukan bahwa anak yang tidak disukai temannya cenderung memiliki karakteristik negatif seperti suka menyerang, agresif, bertindak anti sosial, sulit bekerjasama, ingin menangnya sendiri, sulit berempati, dan selalu mengganggu kesenangan temannya.<sup>4</sup>

Faktor keterampilan berinteraksi bermula dari lingkungan terdekat anak yakni keluarga, kemudian lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah. Dalam berinteraksi dapat menjadi sarana dan wadah untuk mencapai kehidupan sosial anak, karena tanpa adanya interaksi tidak akan mungkin adanya kehidupan bersama. Dan dengan berinteraksi dapat mengajarkan anak tentang cara bergaul di lingkungan yang baik seperti keluarga, lingkungan sekitar, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Oleh sebab itu guru sebagai pendidik selalu berusaha memberikan pendidikan dan stimulus yang terbaik untuk siswanya. Guru pendidik yang baik mampu mendeteksi kecerdasan interpersonal anak dengan cara mengamati perilaku, kecenderungan, minat, cara, dan kualitas anak saat bereaksi terhadap stimulus yang diberikan. Semua indikator kecerdasan interpersonal dapat dikenali pendidik untuk kemudian dibuatkan profil kecerdasannya. Oleh sebab itu setiap guru pendidik selalu kreatif dan tahu

---

<sup>4</sup> T. Safaria, *Interpersonal Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta : Amara Book, 2005), hlm. 40

bagaimana cara meningkatkan kecerdasan interpersonal anak didiknya, cara tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi setiap indikator kecerdasan interpersonal anak dan menyadari pentingnya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, sehingga tentu saja guru mempunyai berbagai macam metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan pada peserta didiknya.

Umumnya lembaga pendidikan anak usia dini memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, cara tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas meliputi, kegiatan bermain, bercakap-cakap, mengerjakan proyek, bercerita dan melanjutkan cerita, melakukan stimulasi, teka-teki, permainan yang melibatkan imajinasi anak, dst. Selain dari pembelajaran akademik tersebut, terdapat juga sebuah lembaga yang memiliki ciri khas tersendiri strateginya dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yaitu lembaga pada RA Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung, berdasarkan observasi pra penelitian yang telah penulis laksanakan, di lembaga tersebut memiliki tradisi dan budaya dalam bentuk islami, namun tidak jauh dari ranah sosial diantaranya seperti event kegiatan suronan yaitu makan nasi liwet bersama, kegiatan muludan yaitu acara membuat gunung yang terbuat dari sayuran hijau, buah, dan snack, dsb. Tentu saja cara tersebut kemungkinan tujuannya juga untuk membantu proses perkembangan kecerdasan interpersonal anak agar tercapai secara optimal dan anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan dampak baiknya dari

kegiatan tersebut anak akan terlatih untuk terampil bekerjasama, berbagi rasa, berkolaborasi, mengorganisasikan temannya, menebak/memotivasi orang lain, bersimpati, berempati, dan menjalin kontak.

RA Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung merupakan sebuah lembaga pondok pesantren yang memiliki jumlah peminat siswa yang lumayan banyak, di lembaga tersebut juga menyediakan fasilitas pendidikan seperti MI (*Madrasah Ibtidaiyah*), dan RA (*Raudhatul Athfal*). Kemudian yang menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian adalah RA Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung, pada lembaga RA tersebut kelasnya dibagi menjadi 4 dan diurutkan berdasarkan usia siswa, kelasnya yakni A1, A2, B1, dan B2. Sedangkan tenaga pendidiknya masing-masing kelas ada 3 guru, guru utama dan 2 guru pendamping, guru pendamping bertujuan untuk membuat kelas yang kondusif ketika pembelajaran berlangsung.

Kegiatan sehari-hari di lembaga RA Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung, yaitu sebelum pembelajaran dimulai siswa harus berbaris rapi di halaman kelas untuk diberikan stimulus berupa fisik dan motorik, kognitif, pembiasaan, dst, hal ini dilakukan setiap harinya ketika pukul 07.00 pagi hingga pukul 08.00. Setelah kegiatan tersebut selesai siswa harus berbaris dan berjabat tangan dengan guru sebelum memasuki kelasnya. Kemudian setelah masuk kelas siswa maju ke depan satu orang untuk menyapa temannya hal ini dilakukan setiap harinya dengan cara berurutan sesuai nomor absen siswa. Berangkat dari fenomena tersebutlah

yang melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian terhadap strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, sehingga penelitian ini akan membahas tentang “Strategi guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak, di RA Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak, di RA Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung”. Maka dapat diidentifikasi sebagai berikut ini :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak pada kemampuan bekerjasama, di RA Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung ?.
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak pada kemampuan berempati, di RA Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung ?.
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak pada kemampuan berteman atau menjalin kontak, di RA Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini untuk sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak pada kemampuan bekerjasama, di RA Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak pada kemampuan berempati, di RA Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak pada kemampuan berteman atau menjalin kontak, di RA Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat penelitian secara teoritis :

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.
2. Manfaat secara praktis :
  - 1) Bagi anak

Dapat dijadikan sebagai bacaan wawasan dan pengembang kecerdasan interpersonal anak dalam menghadapi dunia pendidikan dimasa mendatang, dalam lingkup kemampuan anak untuk bekerjasama, kemampuan anak untuk berempati, dan kemampuan anak untuk berteman atau menjalin kontak.
  - 2) Bagi guru pendidik

Penelitian ini dapat mengembangkan profesionalitas guru karena guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelola dikelas.

### 3) Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai syarat tugas akhir mahasiswa untuk meraih gelas strata satu (S1) yang telah ditempuh kurang lebih 4 tahun, serta dari penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun secara langsung yang ada di lapangan.

Juga tak lupa ucapan terimakasih selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing karya ilmiah penulis, sehingga sampai skripsi selesai pada waktunya kelak. Disamping itu penulis juga dapat mengetahui dan mempelajari cara penulisan dan penyusunan yang baik dari sebuah karya ilmiah.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kemungkinan akan meluasnya dari berbagai penafsiran terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka perlu bagi penulis untuk disampaikan definisi yang membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

### 1. Penegasan konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual sebagai berikut ini :

#### 1) Strategi guru

Pengertian strategi dari segi bahasa diartikan sebagai suatu “Siasat, taktik, trik, atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.<sup>5</sup>

Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru yakni menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal”.<sup>6</sup>

## 2) Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu memahami orang lain dengan baik, berinteraksi, bekerjasama, serta memberikan tanggapan umpan balik secara layak.

## 3) Anak usia dini

Anak usia dini dapat diartikan sebagai sosok individu dengan usia 0-8 tahun dimana ia sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat, sehingga perlu adanya pendidikan untuk menstimulus perkembangan, potensi, dan kecerdasan yang dimilikinya.

---

<sup>5</sup> Puguh & Sobri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Reka Jaya, 2009), hlm. 3

<sup>6</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 8

## 2. Penegasan operasional

Berdasarkan dari penegasan konseptual yang telah dibahas diatas maka penegasan secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak di RA Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung”, pada perihal tersebut meliputi tentang : Kemampuan anak dalam bekerjasama, kemampuan anak dalam berempati, dan kemampuan anak dalam berteman atau menjalin kontak.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi menjadi 6 bab diantaranya juga terdapat sub-sub bab, maka secara sistematis penyusunan penelitian skripsi adalah sebagai berikut :

**Bagian Awal** terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, halaman lembar persetujuan, halaman lembar pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

**BAB I Pendahuluan**, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian teori**, deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

**BAB III Metode Penelitian**, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan melalui perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, ketekunan pengamatan, pemeriksaan dengan teman sejawat melalui diskusi, dan tahap-tahapan penelitian.

**BAB IV Laporan Hasil Penelitian**, terdiri dari deskripsi pemaparan data yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Pemaparan datanya diperoleh melalui pengamatan tentang fenomena yang terjadi di lapangan, serta hasil wawancara dari apa yang disampaikan oleh informan. Kemudian penelitian ini berisi tentang temuan penelitian hasil di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

**BAB V Pembahasan**, pada bab lima ini berisi pembahasan yang menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

**BAB VI Penutup**, pada bab enam ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan.

**Bagian Akhir**, terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran berisi tentang deskripsi obyek penelitian, pedoman penelitian, transkrip wawancara, transkrip observasi, surat izin penelitian, surat keterangan

balasan penelitian, form konsultasi bimbingan penulisan skripsi, transkrip dokumentasi, c) biodata penulis.